

*Info Artikel*

Diterima : 3 Desember 2018

Disetujui : 9 Desember 2018

Dipublikasikan : Januari 2018

BUDAYA MEMBACA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT

Heny Friantary

IAIN Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Posel : henyfriantary30@gmail.com

Abstract : One of field that has a great influence from reading is education. Reading is taught from the lowest level of education such as Free School, kindergarten to university. The culture of reading person is an attitude or action, or action to read regularly and continuously. Growing interest in reading is the first step in the effort to create a community reading culture. Due to the efforts of improving the quality of Indonesian society through lifelong love of reading, as parents and educators have responsibility for the implementation of reading interests to develop into reading fondness. Implementing the interest of reading which is meant here is an effort to implement the habit of providing time to read various readings that are appropriate to their needs and age.

Keywords: reading, reading culture, society

Abstrak : Salah satu bidang yang mendapat pengaruh besar dari membaca adalah pendidikan. Membaca diajarkan mulai dari jenjang pendidikan terendah seperti pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Budaya baca seseorang adalah suatu sikap atau tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Menumbuhkan minat baca merupakan langkah awal dari upaya menciptakan budaya baca masyarakat. Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas masyarakat Indonesia memali gerakan gemar membaca, kita sebagai orang tua maupun pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap penanaman minat membaca hingga berkembang menjadi gemar membaca. Penanaman minat membaca yang dimaksud di sini ialah upaya penanaman kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan usia.

Kata Kunci : membaca, budaya membaca, masyarakat



Pendahuluan

Sudah menjadi rahasia umum bahwa kegiatan membaca sangat berpengaruh dalam setiap sendi kehidupan. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang telah dicetuskan oleh ahli di dunia sepanjang sejarah kehidupan manusia. Hodgson (dalam Tarigan, 2013:7) mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

Membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isinya. Pengucapan tidak selalu dapat didengar, misalnya membaca dalam hati selanjutnya membaca merupakan aktifitas yang tidak bisa dilepaskan dari menyimak, berbicara, dan menulis. Sewaktu membaca, pembaca yang baik akan memahami bacaan yang dibacanya. Selain itu ia bisa mengkomunikasikan hasil membacanya secara lisan atau tertulis. Dengan demikian, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Dalam pembelajaran bahasa, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. (Tarigan, 2013:1; Tampubolon, 1990:4 dalam Ermanto, 2015:1)

Salah satu bidang yang mendapat pengaruh besar dari membaca adalah pendidikan. Karena begitu pentingnya, membaca diajarkan mulai dari jenjang pendidikan terendah seperti pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Dengan membaca, peserta didik telah mengalami proses kegiatan pembelajaran. Setiawan (2010:7) mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi jika pembaca mendapatkan informasi dan atau mendapatkan pemahaman yang belum dimengerti sebelumnya. Dengan mendapatkan sebuah informasi, peserta didik dapat menjelaskan informasi yang didapatnya kepada orang lain dengan caranya sendiri.

Bagi peserta didik dalam usaha menjalani pendidikannya harus mempunyai kemampuan membaca yang tinggi, khususnya bagi peserta didik tingkat lanjutan atas dan perguruan tinggi. Bagi kedua jenjang ini, membaca bukan lagi diajarkan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan membaca secara teknik, tetapi lebih kepada membaca untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Rahayu (2009) menyimpulkan bahwa minat baca dan kemampuan membaca saling berkaitan erat satu sama lain. Kemampuan membaca akan tinggi jika sering membaca, sedangkan membaca diawali oleh minat. Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh cara berpikir dan luasnya wawasan. Dengan membaca, wawasan semakin luas, dengan wawasan yang luas, cara berpikir akan berkembang dengan baik, dan tingkat kemampuan membaca semakin tinggi. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa kemampuan pembaca memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir.

Pembahasan

Berkaitan dengan minat baca, berdasarkan hasil survei ANTARA "Berdasarkan hasil survei, menyatakan bahwa saat ini minat baca masyarakat Indonesia sangatlah rendah. Sebab minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara," kata presenter Mata Najwa itu di Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) Jumat (11/8/2017) malam, dikutip dari *Antara.Online*, diakses 15 April 2017). Fakta tersebut sejalan jika dilihat pada kehidupan masyarakat saat ini yang belum banyak mengunjungi perpustakaan, mengunjungi toko buku, atau membeli koran atau majalah.

Rendahnya minat baca ini akan mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia, karena masyarakat Indonesia tidak bisa mengetahui dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, di mana pada akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia.



Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mendorong perilaku gemar membaca, mulai dari menerbitkan berbagai jenis buku, menerapkan kurikulum dengan menonjolkan teks keterampilan membaca, diadakannya perpustakaan keliling, didirikannya perpustakaan pada setiap instansi pemerintahan, penambahan koleksi buku pada perpustakaan nasional maupun perpustakaan daerah, diadakannya kegiatan-kegiatan berkenaan dengan membaca, himbauan-himbauan untuk gemar membaca, Akan tetapi, harus diakui upaya tersebut tetap tidak begitu berarti dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca masyarakat.

Menumbuhkan minat baca merupakan langkah awal dari upaya menciptakan budaya baca masyarakat. Budaya baca seseorang adalah suatu sikap atau tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.

Proses Pembentukan Budaya Baca



Awal Maret lalu, tepatnya pada tanggal 1-10 Maret 2013, *Islamic Book Fair* diselenggarakan di Istora Senayan Jakarta. Acara ini dibuka oleh Menteri Koordinator Perekonomian, Hatta Rajasa. Hal tersebut patut diapresiasi sebagai satu wujud kepedulian pemerintah terhadap upaya peningkatan kualitas membaca masyarakat Indonesia.

Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas masyarakat, Sebagai orang tua, pendidik, dan pemerintah kita mempunyai tanggung jawab terhadap upaya penanaman minat membaca yang selanjutnya meningkat

menjadi gemar membaca. Upaya yang dimaksud di sini adalah penanaman kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan usia.

Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Minat Baca Masyarakat Indonesia

Dengan melihat masyarakat di sekitar kita, faktor penyebab lemahnya minat baca adalah kurang adanya motivasi, yakni kurang adanya dorongan dari sanubari dan kurang memahami manfaat membaca, mereka cenderung lebih suka mendengarkan cerita-cerita dari pada membacanya, mereka lebih suka melihat film dari pada membaca novel. Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Selain itu, rasa haus akan informasi yang tinggi atas suatu fakta, teori, prinsip, dan pengetahuan juga menjadi pendorong bagi seseorang untuk membaca.

Rendahnya minat baca masyarakat juga dipengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Rendahnya kondisi ekonomi masyarakat menyebabkan masyarakat sulit untuk mendapatkan buku-buku bermutu, karena untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dirasa sangat sulit, apalagi membeli buku atau bacaan lainnya. Buku dirasakan oleh masyarakat umum sangat mahal jika dibandingkan biaya pemenuhan hidup lainnya.

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi minat baca seorang anak, para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dalam hal membiasakan membaca dapat menjadikan motivasi bagi minat anak didik untuk membaca. Seperti para guru membiasakan membaca pada saat jam istirahat sehingga para murid dapat mencontohnya, namun pada kenyataannya banyak guru lebih asyik mengobrol dengan guru lainnya ketimbang membaca.



Para guru hendaknya menyadari bahwa pembelajaran membaca tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, tetapi juga untuk meningkatkan minat membaca menjadi gemar membaca. Meningkatkan kegemaran membaca akan berpengaruh terhadap sikap positif peserta didik pada membaca.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi minat baca adalah orangtua dan keluarga anak itu sendiri, dalam hal minat baca anak dari keluarga yang berpendidikan dan suka membaca tentunya berbeda dengan anak yang berada dalam keluarga yang kurang berpendidikan dan kurang senang membaca, karena keluarga adalah komunitas pertama yang dilalui seorang anak.

Kurangnya minat membaca juga dipengaruhi oleh banyaknya hiburan TV dan permainan di rumah atau di luar rumah yang membuat perhatian anak atau orang dewasa untuk menjauhi buku. Sebenarnya dengan berkembangnya teknologi internet akan membawa dampak terhadap peningkatan minat baca masyarakat kita, karena internet merupakan sarana visual terbaru saat ini, akan tetapi hal tersebut disikapi lain karena yang dicari di internet kebanyakan kurang tepat bagi konsumsi anak-anak.

Untuk meniasati supaya masyarakat kita gemar membaca dan membaca adalah suatu kebutuhan sehari-hari, maka tidak ada jalan lain peranan orang tua sangat dibutuhkan dengan cara membiasakan anak-anak usia dini untuk mengenal apa yang dinamakan buku dan membiasakan untuk membaca dan bercerita terhadap buku yang dibacanya. Hal ini harus dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus dengan harapan akan terbentuk kepribadian yang kuat dalam diri si anak sampai dewasa, sehingga membaca bukan lagi sebagai hobi melainkan telah berubah menjadi sebuah kebutuhan.

Peranan pemerintah daerah dibantu oleh kalangan dunia pendidikan, media masa, gerakan masyarakat cinta buku untuk bersama-sama merangkul pihak-pihak swasta

yang mempunyai kepentingan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mensponsori pendirian perpustakaan-perpustakaan kecil di lingkungan masyarakat seperti desa/kampung dengan bantuan berupa sarana dan prasarana dan koleksi perpustakaan yang pengelolaannya diserahkan kepada Ibu-Ibu PKK atau Karang Taruna.

Kalau kita cermati secara seksama sebenarnya untuk menciptakan dan mengembangkan minat baca masyarakat akan bisa terwujud apabila semua pihak dari mulai pemerintah, kalangan swasta, pustakawan, dunia pendidikan, orang tua maupun elemen masyarakat lainnya mau duduk bersama-sama satu meja dan sama-sama berusaha untuk saling melengkapi dari apa yang kurang dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan bersama yaitu mencerdaskan masyarakat melalui pemasyarakatan perpustakaan. Hal ini sejalan dengan UU RI No. 43 Tahun 2007 Pasal 48, mengenai Pembudayaan Kegemaran Membaca dilakukan melalui keluarga, pendidikan, dan masyarakat.

- a. Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas.
- b. Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan pengembangan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran.
- c. Pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat sebagaimana pada ayat (1) dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum yang mudah terjangkau, murah, dan bermutu.

Nilai Membaca

Dengan membaca seseorang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, menambah wawasan, memperoleh pemecahan masalah yang dihadapi, dan sebagainya. Dengan membaca seseorang dapat meraih kesuksesan dan memiliki jiwa yang bijaksana.



Memiliki kegemaran membaca buku yang bagus seolah pembaca sedang bercakap dengan penulisnya. Pembaca akan mengetahui pola dan alur pemikiran, serta pengalaman-pengalaman berharga yang pernah dialami penulis melalui tulisan.

Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik hendaknya selalu mengingatkan kepada peserta didik bahwa membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehingga mereka memiliki sikap positif terhadap membaca.

Penutup

Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas masyarakat Indonesia memali gerakan gemar membaca, kita sebagai orang tua maupu pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap penanaman minat membaca hingga berkembang menjadi gemar membaca. Penanaman minat membaca yang dimaksud di sini ialah Upaya penanaman kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan usia.

Apabila anak telah menyenangi membaca dan telah mau meluangkan waktunya untuk membaca sesuai dengan kebutuhan dan usia, maka penanaman kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan sesuai kebutuhan dan usia telah mencapai hasil yang menggembirakan. Sering berkunjung ke perpustakaan, meminjam buku, memiliki banyak koleksi buku, membaca di saat senggang, membeli buku atau majalah, merupakan indikasi bahwa

seseorang telah memiliki kegemaran membaca.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 1994. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Asikin. 2003. *Pembelajaran Matematika Berdasarkan Pendekatan Konstruktivisme dan CTL*. Yogyakarta: Kerjasama FMIPA UNY dan Direktorat PLP Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Haryono. 2001. *Model Pembelajaran Interaktif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hasibuan, J.J. Mudjiono. 1988. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Hendro Darmodjo, Kaligis, J R E. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Kemmis, S. dan MC. Toggart R. 1988. *TheAction Resesarch Planner*. Deakin: Deakin University Australia.
- Muliyardi. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Padang: FMIPA UNP.
- Sobry Sutikno. 2004. *Model Pembelajaran Interaksi Sosial, Pembelajaran Efektif dan Retorika*. Mataram: NTB.